



naskah diterima: 17/09/2023, direvisi: 08/11/2023, disetujui: 30/11/2023

## IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) PELATIHAN "TUBAR CLING & HERBAL" DI PKBM TUNAS BARU KARAWANG

Ratna Sari Dewi<sup>1\*</sup>, Ika Rizqi Meilya<sup>2</sup>, Sumiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author: [ratna.sari@fkip.unsika.ac.id](mailto:ratna.sari@fkip.unsika.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pelatihan “Tubar Cling Herbal” di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jumlah responden 6 orang terdiri dari 1 pengelola, 3 tutor dan 2 peserta pelatihan. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tahap orientasi, eksplorasi, dan member-check. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta simpulan/ verifikasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu proses implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program PKW meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan. Pada tahap perencanaan yaitu perekrutan calon peserta, sasaran utama dari program PKW adalah anak putus sekolah, pengangguran, masyarakat ekonomi kelas bawah. Pada tahap pelaksanaan, peserta pelatihan mendapatkan pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci tangan dan cuci piring mulai dari tahap pembuatan sampai dengan tahap pengemasan dan pemasaran. Faktor pendukung pelaksanaan program PKW yaitu tersedianya instruktur yang berkompeten dan lengkapnya sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah daya tangkap peserta pelatihan dan keterbatasan waktu. Pada tahap evaluasi, program pemberdayaan masyarakat melalui PKW yang dilaksanakan secara tidak langsung telah membantu menambah kemampuan/ skill masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan PKW telah memicu peserta untuk berfikir lebih kreatif untuk mengembangkan segala sesuatu yang nantinya bisa dijadikan sebagai sebuah usaha mandiri untuk menunjang kebutuhan kehidupan. Pada aspek pengetahuan, bahwa lulusan PKW yang diselenggarakan oleh PKBM telah mampu memanfaatkan hasil belajarnya dan mengembangkan keterampilannya sesuai dengan yang diajarkan, (2) Aspek Keterampilan, hadirnya program PKW di PKBM membuat lulusan program tersebut mendapatkan keterampilan baru sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhannya sehari-hari, (3) Aspek sikap mental, keterampilan yang telah didapatkan tidak terbatas hanya dalam bentuk kemampuan membuat sabun cuci tangan dan cuci piring saja akan tetapi juga dalam sikap mental berwirausaha.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Kecakapan Wirausaha

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the implementation of community empowerment through the Entrepreneurial Skills Education (PKW) Training Program "Tubar Cling Herbal" at PKBM Tunas Baru, Karawang Regency. This research used a qualitative research approach with a total of 6 respondents consisting of 1 manager, 3 tutors and 2 training participants. The steps of collecting data in this research were carried out through the stages of orientation, exploration, and member-check. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data processing and analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of this study are the process of implementing community empowerment through the PKW program including planning, implementation,

*evaluation, and mentoring activities. At the planning stage, namely the recruitment of prospective participants, the main targets of the PKW program are school dropouts, unemployed, lower class economic communities. At the implementation stage, the training participants received training in the skills of making hand soap and dish washing starting from the manufacturing stage to the packaging and marketing stages. Factors supporting the implementation of the PKW program are the availability of competent instructors and complete infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are the training participants' grasping power and time constraints. At the evaluation stage, the community empowerment program through PKW which is carried out indirectly has helped increase the community's abilities/skills. Through PKW training activities, it has triggered participants to think more creatively to develop everything that can later be used as an independent business to support the needs of life. In terms of knowledge, that the graduates of the PKBM have been able to use their learning results and develop their skills according to what they are taught, (2) Skill aspects, the presence of the PKW program in PKBM makes the graduates of the program acquire new skills so that they can help meet their daily needs, (3) The mental attitude aspects, the skills that have been acquired are not limited only in the form of the ability to make soap and wash dishes alone but also in the mental attitudes of entrepreneurship.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Entrepreneurship Skills Education.*

## **PENDAHULUAN**

Masalah ekonomi di masyarakat saat ini menjadi hal krusial yang harus diberikan penanganan yang tepat, berstruktur, terarah dan memiliki sistem berkelanjutan. Perubahan jaman dan situasi pandemik covid-19 sekarang ini memperburuk pergerakan ekonomi. Tidak meratanya pendapatan dan banyaknya pengangguran baru yang tentunya banyak masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan yang diungkapkan oleh Agus Eko Surjianto, dkk (2016: 22) yaitu sebuah pendekatan yang diutamakan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu berkreatifitas dalam bidang ekonomi dan memiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga mampu menanggung dampak dari perkembangan ekonomi yang terjadi Program berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan ekonomi (Hafnidar et al., 2021; Zainil et al., 2023). Kegiatan pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental yang cukup untuk memperbaiki kehidupannya. Sesuai dengan Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sesuai dengan Eko Sudarmanto dkk (2020:21) menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan layanan pendidikan yang memberikan keterampilan, pengetahuan, dan menumbuhkan mental jiwa berwirausaha bagi masyarakat luas dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. PKW

merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk/mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan yang diharapkan yaitu program ini dapat memberikan dampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan serta mampu menciptakan kemandirian berwirausaha. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi salah satu wadah dalam pengimplementasian program PKW yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya direktorat jenderal Pendidikan vokasi direktorat kursus dan pelatihan di tahun 2020. PKBM merupakan salah satu mitra kerja pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan dan pelatihan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Baru bertempat di Dusun Kepuh Desa Jatibaru Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, memiliki beberapa macam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), diantaranya adalah pelatihan pembuatan Tubar Cling & Herbal dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang lebih produktif di masa pandemik saat ini dan menjadi bekal untuk usaha sendiri ke depannya. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Implentasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan serta dapat memberikan gambaran terkait implementasi proses pemberdayaan masyarakat khususnya melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Dengan adanya pelaksanaan program pemberdayaan tersebut perlahan mampu merubah cara berfikir masyarakat akan pentingnya sebuah ilmu dan wawasan mengenai wirausaha dengan mengelola segala sumber daya yang ada. Dengan pemikiran tersebut mendorong masyarkat untuk berfikir lebih kreatif untuk memanfaatkan ilmunya dan menumbuhkan semangat jiwa wirausaha, selain untuk menunjang atau setidaknya menambah pendapatan ekonomi mereka agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah saja, tetapi juga agar masyarakat lebih mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Implentasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif . Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden yang terdiri dari peserta pelatihan Tubar Cling dan Herbal yang dapat memberikan data tentang responden serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini

terdiri dari pengelola dan tutor sekaligus instruktur, maka dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah enam orang responden.

Metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: (1) tahap orientasi, dilakukan kegiatan pra survey pada lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti, (2) tahap eksplorasi, dilakukan pengumpulan data terhadap sampel penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. (3) tahap member-check, mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh serta melakukan penghalusan data yang diberikan oleh subyek maupun informan, dan diadakan perbaikan, baik dari segi bahasa maupun sistematikanya (Sarte et al., 2021; Nengsih et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi: (a) Reduksi data, (b) penyajian data, (c) simpulan/ verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data, pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang meliputi 4 kegiatan antara lain: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi, dan (4) Pendampingan, yang secara lengkap dijelaskan sebagai berikut.

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara Bersama pengelola dan tutor (R1 dan R2) yang telah dilaksanakan, penulis dapat memaparkan proses perencanaan implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan kecakapan wirausaha. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil wawancara mengenai tahap pertama yang dilakukan pada perencanaan yaitu perekrutan calon peserta PKW. R1 menjelaskan pada tahap ini pihak PKBM menyebarkan informasi terkait adanya program PKW dengan menggunakan selebaran yang kemudian diberikan kepada masyarakat dengan menggunakan sistem door to door. Berikut hasil wawancaranya

Perencanaan yang kami lakukan adalah bagaimana dapat mengumpulkan peserta pelatihan ini, yang dilakukan adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai akan diadakannya pelatihan membuat sabun cuci piring dan minuman serbuk jahe, yang kami beri nama Tubar Cling dan Herbal, penyampaian informasi ke masyarakat sekitar kami temui satu persatu ke rumahnya didukung dengan nada selebaran yang kami berikan.

R2 memaparkan selain diberikan kepada masyarakat sekitar, pihak PKBM juga memberitahukan informasi adanya PKW tersebut kepada anak-anak yang mengikuti program kesetaraan. Karna sasaran utama dari program PKW adalah anak putus sekolah, pengangguran, masyarakat ekonomi kelas bawah. Banyak masyarakat PKBM yang memang tergolong masyarakat ekonomi kelas bawah, oleh sebab itu pada tahap ini pihak PKBM benar-benar selektif untuk memberikan kepada yang layak dan berhak mendapatkan pelayanan tersebut. Berikut hasil kutipan wawancaranya

Sebenarnya bukan hanya masyarakat sekitar yang menjadi sasaran pelatihan ini, tetapi warga belajar kami pun. Dengan sasaran utama dari pelatihan ini adalah anak putus sekolah, ekonomi lemah sehingga memang betul-betul tepat sasaran.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan tahap perencanaan ini difokuskan pada sasarannya yaitu peserta pelatihannya yang harus tepat sasaran utama.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tutor (R3) dan peserta pelatihan (R5 & R6), pada tahap ini peserta pelatihan mendapatkan pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci tangan /cuci piring dan serbuk jahe yang diberi label "Tubar Cling & Herbal", mulai dari tahap pembuatan sampai dengan tahap pengemasan dan pemasaran. Berikut kutipan wawancaranya "*proses latihannya dimulai dari pembuatan sabun dan jahe nya terus pengemasan sampe gimana dipasarinnya, walau masih dibantu para tutor*". Lebih lanjut R5 menjelaskan "*belajarnya dimulai dari pengenalan bahan dan alat yang digunakan apa saja*".

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat poses pelaksanaan pembelajaran yang pertama yaitu peserta pelatihan dituntut untuk mengenali nama dan jenis alat yang diperlukan beserta fungsinya. Setelah pengenalan alat lalu diajarkan cara membuat termasuk komposisi bahan-bahadin yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan dan piring serta serbuk jahe "Tubar Cling & Herbal" . Pada tahap terakhir yaitu pengemasan produk sehingga siap jual. Pelatihan "Tubar Cling & Herbal" diberikan kepada anak sekolah paket C yang berminat dan juga diberikan kepada masyarakat sekitar PKBM. R4 menjelaskan Faktor pendukung pelaksanaan program PKW yang dilaksanakan antara lain: (1) tersedianya instruktur yang berperan sebagai pembimbing dan pembina selama proses PKW.

Dengan adanya instruktur yang berkualitas maka setiap materi-materi pelatihan yang disalurkan akan lebih mudah dipahami oleh peserta, ditambah lagi dengan kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi pelatihan menggunakan metode yang sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam yang awalnya belum benar-benar mengerti. Berikut kutipan wawancaranya "*para instruktur sangat bagus menjelaskan proses pembuatan hingga pemasarannya mudah dipahami, sehingga cepat untuk saya ikuti*" faktor pendukung ke dua (2) Berbagai fasilitas yang tersedia juga menjadi faktor pendukung selama pelaksanaan program pemberdayaan melalui PKW tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa gedung, papan tulis, buku modul, beserta bahan-bahan dan peralatan lainnya.berikut hasil wawancara R3 mengatakan "*faktor pendukungnya adalah fasilitas*

*yang kami miliki dalam mendukung pelatihan ini, modul pelatihan bahan dan peralatan yang lengkap”*

Sedangkan faktor penghambat implementasi pemberdayaan masyarakat melalui PKW antara lain yaitu: (1) Daya nalar atau kemampuan peserta pelatihan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini berkaitan dengan kecekatan seseorang dalam berfikir dan menyerap apa yang ditangkap oleh panca indra. Kecerdasan setiap orang dalam menangkap sebuah materi pembelajaran memang berbeda-beda dan hal itu tidak bisa dipungkiri. Ada beberapa anak yang memang memiliki daya tangkap yang cepat, sekali instruktur menjelaskan materi ia langsung paham bagaimana mengaplikasikan dan mempraktekannya. Namun ada juga beberapa peserta pelatihan yang lambat daya tangkapnya ketika materi pembelajaran disampaikan sehingga ia membutuhkan pendekatan lebih intensif dengan pengulangan materi beberapa kali. (2) Keterbatasan waktu sering menjadi kendala selama pelaksanaan program pemberdayaan melalui PKW. Baik itu kesibukan dari pesertanya yang sulit membagi waktu, juga kadang berasal dari kesibukan tutor yang tiba-tiba memiliki jadwal kesibukan lain sehingga jadwal kegiatan mengalami perubahan juga sering terjadi. Terkadang seorang tutor juga tiba-tiba memiliki agenda penting yang harus diutamakan sehingga jadwal pelatihan mengalami perubahan. Hal ini mengakibatkan jadwal penutupan pun jadi tertunda lagi. Terkadang juga peserta ada tiba-tiba memiliki kesibukan lain dan tidak bisa membagi waktu, sehingga ada beberapa dari mereka yang tidak turun pelatihan dan ketinggalan materi yang telah diajarkan hari itu. Hal inilah yang menjadifaktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui PKW di PKBM.

#### Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara tahap ini para peserta diminta untuk mengulas kembali materi pelatihan yang pernah diberikan tanpa bimbingan tutor. Seorang tutor hanya ikut mengawasi karna untuk melihat dan menilai sudah sejauh mana ilmu yang telah diserap oleh para peserta selama kurang lebih 3 bulan. Selain itu juga kepada semua peserta diberikan beberapa alat-alat untuk menunjang mereka kelak saat ingin membuka sebuah wirausaha dengan bekal keterampilan yang telah mereka dapat. Program pemberdayaan masyarakat melalui PKW yang dilaksanakan di PKBM secara tidak langsung telah membantu menambah kemampuan/ skill masyarakat, karna melalui kegiatan pelatihan tersebut telah memicu peserta untuk berfikir lebih kreatif untuk mengembangkan segala sesuatu yang nantinya bisa dijadikan sebagai sebuah usaha mandiri untuk menunjang kebutuhan kehidupan mereka.

Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan mereka sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Berikut penuturan hasil wawancaranya “ *tahap evaluasi dimulai dari mengulas kembali materi yang pernah diberikan selama 3 bulan ini, pengetahuan bahan-bahan membuat sabun dan serbuk jahe atau pun cara pemasarannya. Dan peserta diberikan bahan penunjang sebagai bekal mereka*” penulis melihat peserta pelatihan yang awalnya tidak mengerti cara pembuatan sabun cuci tangan dan cuci piring yang ternyata dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha kini mereka menjadi lebih

berwawasan dan memiliki keterampilan untuk kelak dikembangkan menjadi usaha mandiri baru. Hal sederhana ini merupakan bukti bahwa dengan adanya pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan kapasitas seseorang secara perlahan.

#### **Pendampingan**

Dalam upaya pemberdayaan perlu adanya strategi yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat salah satunya strategi yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan Menurut Sumadhiningrat (2009:106), pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan. Lulusan program kecakapan hidup di PKBM sebelumnya merupakan anggota masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak atau kurang memiliki keterampilan dan tingkat pendidikannya rendah. Dari hasil wawancara dan analisis data program kecakapan hidup dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci tangan /piring dan serbuk jahe yang diberi label "Tubar Cling & Herbal" di PKBM dapat memberikan gambaran kebermanfaatannya program yang di lihat dari 5 aspek penting yaitu (1) Pada aspek pengetahuan, bahwa lulusan PKW yang diselenggarakan oleh PKBM telah mampu memanfaatkan hasil belajarnya dan mengembangkan keterampilannya sesuai dengan yang diajarkan, (2) Aspek Keterampilan, hadirnya program PKW di PKBM membuat lulusan program tersebut mendapatkan keterampilan baru sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhannya sehari-hari, (3) Aspek sikap mental, keterampilan yang telah didapatkan tidak terbatas hanya dalam bentuk kemampuan membuat sabun cuci tangan dan cuci piring saja akan tetapi juga dalam sikap mental berwirausaha.

Hal tersebut ditunjukkan dengan baik peserta yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sudah memiliki pekerjaan tetap sebelumnya pun kini memberanikan diri untuk membuka usaha sesuai keterampilan. (4) Aspek pekerjaan, walaupun tidak semua sampel yang diambil yang bekerja sesuai dengan keterampilan yang mereka dapatkan dalam program PKW yang diselenggarakan oleh PKBM, tetapi mereka tidak ada penyesalan telah mengikuti program PKW pembuatan sabun cuci tangan dan piring "Tubar Cling & Herbal" di PKBM. (5) Aspek penghasilan, awalnya sebelum mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui program kecakapan wirausaha warga belajar tidak memiliki pekerjaan tetap atau serabutan. Setelah lulus dari program tersebut dengan berbekalkan keterampilan memotivasi masyarakat untuk membuka usaha sehingga memberikan penghasilan ekonomi paling tinggi Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 tiap bulannya.

Dapat dilihat dari penjabaran 5 (empat) aspek tersebut, bahwa program kecakapan wirausaha dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci tangan/cuci piring dan serbuk jahe di PKBM Tunas Baru telah membuat masyarakat atau lulusan program tersebut dari belum berdaya menjadi berdaya. Sebagaimana dijelaskan oleh Retnowati (2009:4) life skills atau kecakapan hidup adalah pengetahuan atau keterampilan sebagai modal dasar untuk selamat, sejahtera, dan sentosa dalam kehidupan. Program kecakapan wirausaha terbukti mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat sehingga mampu memberikan perubahan pengetahuan dan taraf perekonomian masyarakat. Oleh karena itu dengan hadirnya program kecakapan wirausaha di PKBM menghasilkan lulusan-lulusan program yang berdaya yang

memiliki peningkatan pengetahuan dan pekerjaan tetap dari pada sebelum mengikuti kegiatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keterampilan Wirausaha (PKW) yang dilaksanakan di PKBM Tunas Baru dapat dikatakan sudah direncanakan dengan baik karna para peserta pelatihan dapat benar-benar merasakan manfaat dari ilmu-ilmu keterampilan yang telah diberikan. Proses implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program PKW meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan. Pada tahap perencanaan yaitu perekrutan calon peserta, sasaran utama dari program PKW adalah anak putus sekolah, pengangguran, masyarakat ekonomi kelas bawah. Pada tahap pelaksanaan, peserta pelatihan mendapatkan pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci tangan dan cuci piring mulai dari tahap pembuatan sampai dengan tahap pengemasan dan pemasaran. Pada tahap evaluasi, program pemberdayaan masyarakat melalui PKW yang dilaksanakan secara tidak langsung telah membantu menambah kemampuan/ skill masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan PKW telah memicu peserta untuk berfikir lebih kreatif untuk mengembangkan segala sesuatu yang nantinya bisa dijadikan sebagai sebuah usaha mandiri untuk menunjang kebutuhan kehidupan. Pada tahap pendampingan, PKW terbukti memberikan gambaran kebermanfaatan program di lihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap mental, pekerjaan dan penghasilan. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program PKW yaitu tersedianya instruktur yang berkompeten dan lengkapnya sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah daya tangkap peserta pelatihan dan keterbatasan waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Eko Surjianto, "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikam Tulungagung.," p. 2016, 2016.
- Hafnidar, H., Harniati, I., Hailemariam, M., & Handrianto, C. (2021). Students self-regulation: An analysis of exploratory factors of self-regulation scale. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 220-225. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112589>
- Handrianto, C., & Salleh, S. M. (2019). The environmental factors that affect students from outside java island to choose yogyakarta's bimbel. *International Journal of Environmental and Ecology Research*, 1(1), 27-32. Retrieved from: <http://www.environmentaljournal.in/article/view/5/1-1-14>
- Herdiana, H., Muhsin, M., & Mappanganro, N. (2023). Iptek Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Usaha Kebun Anggur. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 11-17.
- Juniar, N. M., & Darmawan, D. (2022, July). Pemberdayaan Warga Belajar Paket C Melalui Wirausaha. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 3)



- Lasaksi, P., Andriani, E., & Sunijati, E. (2023). Pengaruh Kewirausahaan Mikro dan Pendidikan Perempuan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(01), 9-17.
- M. Anwas, Oos. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. P. (2022). *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. (2021). Undergraduate students' needs toward instructional material during pandemic. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 140-148.
- Nurdin, Ali. 2016. *Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal*. ISSN: 2442-8809.
- Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
- Rahman, M. A., Melliyani, M., Handrianto, C., Erma, E., & Rasool, S. (2022). Prospect and promise in integrating multiliteracy pedagogy in the english language classroom in Indonesia. *Eternal (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 8(1), 34-52. <https://doi.org/10.24252/Eternal.V8i1.2022.A3>
- Rostini, D., Aryani, W. D., Sumiati, E., Khaerani, N. N., & Widdian, D. B. (2023). Implementasi Manajemen Kewirausahaan Program Pendidikan Paket C untuk Peningkatan Mutu Lulusan. *Journal on Education*, 5(2), 3824-3829.
- Sarte, N. M. R., Santiago, B. T., Dagdag, J. D., & Handrianto, C. (2021). Welcome back: The return of college dropouts to school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(2), 140-149. <https://doi.org/10.36706/jppm.v8i2.15386>
- Setiadi, M. T., Rahayu, B., Utari, T., ZA, S. Z., & Yunita, E. A. (2023). Pemberdayaan Wirausaha Wanita di Permukiman Kumuh Urban: Pendekatan Penelitian Aksi. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 1-11.
- Sihombing, Umberto. 2001. *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sudarmanto, "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan.," p. 2020, 2020.
- Sukmaniar. 2007. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami Dikecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. UNDIP. Semarang.
- Zainil, M., Kenedi, A. K., Rahmatina, R., Indrawati, T., & Handrianto, C. (2023). The influence of a STEM-based digital classroom learning model and high-order thinking skills on the 21<sup>st</sup> century skills of elementary school students in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(1), 29-35. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i1.4336>